

## PENELITIAN

# Hubungan Jumlah Paritas dengan Insidensi Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB pada Tahun 2017-2019

Putu Indira Paramitha<sup>1\*</sup>, Yunita Hapsari<sup>2</sup>, Muhammad Rizkinov Jumsa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

\*Korespondensi:  
Indirapm08@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada serviks. Salah satu faktor risiko dari kanker serviks adalah paritas. Wanita dengan paritas > 3 memiliki risiko lebih besar mengalami kanker serviks karena semakin seringnya wanita melahirkan maka semakin sering pula terjadi perlukaan yang ditimbulkan pada alat genital bagian atas sehingga perlukaan tersebut mudah untuk terinfeksi virus HPV yang merupakan penyebab dari kejadian kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jumlah paritas dengan insidensi kanker serviks. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi upaya pencegahan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kanker serviks.

**Metode:** Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kohort retrospektif. Sampel pada penelitian ini seluruh pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB dari tanggal 1 Januari 2017 - 31 Desember 2019, diambil dengan cara *consecutive sampling*. Besar sampel penelitian yang diperlukan minimal 43 orang sampel. Pengolahan data menggunakan program SPSS, kemudian dianalisa sesuai dengan kategori yang berlaku disesuaikan dengan definisi operasional dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kanker serviks digunakan uji statistik *chi-square*.

**Hasil:** Mayoritas wanita yang mengalami kanker serviks memiliki 2-4 anak (multiparitas) terdiagnosis kanker serviks stadium III sebanyak 23 orang (35%) dan stadium I sebanyak 21 orang (31,8%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001  $p\text{-value} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan signifikan antara jumlah paritas dengan insidensi kanker serviks di RSUD Provinsi NTB.

**Kesimpulan:** Mayoritas pasien yang mengalami kanker serviks dijumpai pada paritas 2-4 (multiparitas) dan paling sedikit ditemukan pada pasien paritas 1 (primipara). Didapatkan hubungan jumlah paritas dengan insidensi kanker serviks di RSUD Provinsi NTB pada tahun 2017-2019.

**Kata Kunci:** Kanker serviks, Paritas, HPV, Hubungan

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada serviks. Penyakit ini disebabkan oleh HPV tipe 16 lebih banyak menyebabkan kanker serviks (60%), sedangkan HPV tipe 18 hanya menyebabkan 10% kejadian kanker serviks. Tipe lain HPV mengakibatkan tidak lebih dari 5% kejadian kanker serviks.<sup>1</sup> Intensi virus ini banyak diderita oleh wanita yang sudah menikah maupun aktif dalam berhubungan seksual, dalam hal ini aktivitas seksual usia dini (< 20 tahun) dan multipartner yang

menginfeksi wanita pada usia belasan tahun hingga puluhan tahun, meskipun kemudian kanker serviks ini akan muncul saat sepuluh sampai dua puluh tahun setelahnya.<sup>2,3</sup>

Tahun 2018 didapatkan 570.000 insiden dengan 311.300 kematian di seluruh dunia.<sup>4</sup> Sebanyak 400.000 kejadian baru kanker serviks setiap tahunnya, dimana 80% terjadi pada wanita yang tinggal di negara berkembang dan 40.000 kejadian kanker serviks terjadi di Indonesia setiap tahunnya.<sup>5,6</sup> Kejadian kanker serviks tertinggi di

Indonesia terjadi pada tahun 2013 sebanyak 98.692 pasien di mana 958 kejadian kanker serviks terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.<sup>7,8</sup> Angka kejadian kanker serviks sebenarnya dapat ditekan melalui pencegahan yang baik seperti melakukan deteksi dini dan vaksinasi kanker serviks, namun di Indonesia angka vaksinasi HPV masih cenderung rendah.

Salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks yakni wanita yang memiliki jumlah kehamilan > 3 dengan risiko sebesar 4,55 kali.<sup>9</sup> Menurut penelitian retrospektif non analitik di RSUD Provinsi NTB oleh Mahayasa (2020), didapatkan persentase mayoritas penderita yang mengalami kanker serviks memiliki paritas >1 (56,97%), dibandingkan dengan paritas 1 atau tidak memiliki anak (43,03%).<sup>10</sup> Paritas memiliki keterkaitan erat dengan kanker serviks yaitu jarak persalinan yang dekat (<2 tahun) dan trauma pada jalan lahir yang sering dapat memicu pertumbuhan sel abnormal pada serviks. Hormon progesteron saat hamil dapat mempengaruhi genom HPV yang responsif terhadap progesteron, sehingga memperbesar risiko persistensi bila terinfeksi HPV.<sup>5,2</sup>

BKKBN (2015) memaparkan bahwa tingkat perceraian di NTB tergolong tinggi sebesar 308.973 (21,55%) dari total keseluruhan kepala keluarga di NTB (4.821.875). Jumlah pernikahan dini berhubungan dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor risiko kejadian kanker serviks adalah hubungan seksual usia dini (<21 tahun) di Provinsi NTB mencapai 50,8%, tingginya tingkat perceraian menyebabkan peningkatan risiko kanker serviks terkait faktor risiko multipartner di Provinsi NTB.<sup>11</sup> Data Badan Pusat Statistik (2017) memaparkan bahwa jumlah program KB yang tidak terpenuhi di Provinsi NTB tergolong tinggi (15,60%), dibandingkan dengan jumlah program KB keseluruhan di Indonesia (10,60%).<sup>12</sup> Hal inilah yang menunjukkan tingginya jumlah paritas di Provinsi NTB yang merupakan salah satu faktor risiko penyebab terjadinya kanker serviks, sehingga tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jumlah paritas dengan insidensi kanker serviks di Provinsi NTB pada tahun 2017-2019.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kohort retrospektif, yakni mengidentifikasi salah satu faktor risiko yang sudah terjadi di masa lampau. Disebut sebagai studi kohort retrospektif apabila *outcome* yang diteliti sudah terjadi.<sup>13</sup> Penelitian ini akan melihat hubungan jumlah paritas dengan insidensi kanker serviks di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder dari rekam medik pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan subjek penelitian ini adalah seluruh data rekam medik pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB periode 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2019, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini ada 161 sampel dari 43 minimal sampel yang diambil dengan cara *consecutive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara mencatat isi data sekunder rekam medik dengan instrument penelitian berupa lembar *Case Report Form* yang berisikan data pasien kanker serviks berupa inisial dan nomor rekam medik, stadium, jumlah paritas, usia, tahap pendidikan, dan pekerjaan.

### Karakteristik Mayoritas Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 1.** Data Pekerjaan Mayoritas Pasien Kanker Serviks RSUD Provinsi NTB Tahun 2017-2019

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	128	80,0
Buruh	2	1,3
PNS	4	2,5
Wiraswasta	5	3,1
Pedagang	3	1,9
Karyawan swasta	2	1,3
Guru	6	3,8
Petani	8	5,0
Pensiun	2	1,3
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

Data penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga merupakan pasien kanker serviks di RSUD Provinsi NTB yaitu sebesar 80,0%, selanjutnya pekerjaan terbanyak yang kedua diikuti oleh pekerjaan petani sebesar 5,0% dan terbanyak ketiga oleh pekerjaan guru sebesar 3,8%. Tidak sedikit wanita yang belum mengenali kanker serviks terlebih pada kelompok ibu rumah tangga, sehingga pada kelompok ibu rumah tangga masih banyak yang belum mengetahui faktor risiko dan cara pencegahan kanker serviks.<sup>10</sup>

### Karakteristik Mayoritas Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan mayoritas pasien kanker serviks di RSUD Provinsi NTB yaitu sebesar 32,5%, selanjutnya mayoritas kedua yaitu tidak sekolah sebanyak 29,4%, dan yang ketiga oleh tingkat pendidikan SMA sebanyak 16,9%. Pasien yang berpendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam menghadapi masalah, sedangkan ibu dengan tingkat pendidikannya lebih tinggi lebih terbuka dalam menerima perubahan atau hal yang baru untuk menjaga kesehatannya. Dengan tingkat Pendidikan tinggi maka pengetahuan semakin bertambah dan lebih menyadari bahwa pentingnya kesehatan bagi kehidupan sehingga lebih termotivasi untuk datang ke fasilitas kesehatan yang lebih baik.<sup>5</sup>

### Karakteristik Mayoritas Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Usia

**Tabel 2.** Data Usia Pasien Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB Tahun 2017-2019

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
21-30	5	3,1
31-40	32	20,0
41-50	55	34,4
51-60	47	29,4
> 60	21	13,1
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia pasien yang mengalami kanker serviks berada pada rentang usia 41-50 tahun

sebesar 55 orang (34,4%), diikuti oleh rentang usia 51-60 tahun sebesar 47 orang (29,4%) dan rentang usia 31-40 tahun sebesar 32 orang (20,0%). Rata-rata usia pasien yang mengalami kanker serviks stadium lanjut ditemukan pada usia 51 tahun dan ada kemungkinan ditemukan pada usia yang lebih muda.<sup>14</sup> Penelitian lain menyebutkan bahwa usia lebih dari 40 tahun berisiko terkena kanker serviks karena pada usia tersebut terjadi perubahan hormonal yang menyebabkan sensitifitas tubuh terhadap karsinogen meningkat atau menurun.<sup>5</sup>

### Pasien yang Mengalami Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB

**Tabel 3.** Data Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB Tahun 2017-2019

Kanker Serviks	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Stadium I	29	18,1
Stadium II	35	21,9
Stadium III	84	52,5
Stadium IV	12	7,5
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

Data penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pasien yang mengalami kanker serviks pada stadium III, yaitu sebanyak 84 orang (52,5%) dan yang mengalami kanker serviks stadium II sebanyak 35 orang (21,9%). Hal ini disebabkan bahwa pada kanker serviks stadium awal belum menimbulkan gejala klinis yang spesifik seperti keluarnya sekret berlebih dan terkadang disertai dengan bercak darah sehingga pasien datang saat stadium lanjut dengan mengeluhkan keluarnya cairan dari pervaginam yang berbau busuk, perdarahan spontan, nyeri pinggang dan sering berkemih.<sup>15</sup>

## Paritas dan Hubungan Paritas dengan Insidensi Kanker Serviks

**Tabel 4.** Data Jumlah Paritas Pasien Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB Tahun 2017-2019

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0-1	71	44,4
> 1	89	55,6
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>100</b>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien kanker serviks di RSUD Provinsi NTB memiliki jumlah paritas >1 sebesar 89 orang (55,6%), sedangkan jumlah paritas ≤1 atau tidak memiliki anak sebesar 71 orang (44,4%). Semakin banyak jumlah paritas seseorang maka semakin besar juga kecenderungan untuk mengalami kanker serviks. Banyaknya jumlah paritas bukan merupakan penyebab terjadinya kanker serviks, tetapi hanya salah satu dari faktor risiko untuk terinfeksi HPV risiko tinggi.<sup>14</sup> Trauma pada jalan lahir yang tidak segera mendapatkan perawatan menyebabkan munculnya luka menahun pada alat genital bagian atas kemudian terjadi infeksi, maka luka menahun ini dapat memicu pertumbuhan sel abnormal pada serviks. Selain itu hormon progesteron pada saat hamil juga berpengaruh pada serviks, kemudian memperbesar risiko bila terinfeksi HPV.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas wanita yang mengalami kanker serviks yang memiliki 2-4 anak atau

multiparitas terdiagnosis kanker serviks stadium III sebanyak 23 orang (35%) dan stadium I sebanyak 21 orang (31,8%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Yunani membahas pengaruh paritas dengan ekspresi molekul *Epithelial cadherin* (*E-cadherin*), glikoprotein transmembran yang diproduksi oleh gen *suppressor* tumor pada kromosom 16 q 22. Molekul *E-cadherin* terkait dengan adhesi sel-sel hemofilik serta memiliki peranan besar dalam proses morfogenetik. Sel epitel squamous serviks *E-cadherin* terletak pada tepi sel basal dan prabasal. Pada sel epitelium glandular endoserviks terletak di bagian basolateral. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak paritas maka molekul *E-cadherin* yang terkandung pada membran serviks jumlahnya rendah, sehingga molekul anti kanker dalam membran serviks ini diduga berkaitan dengan banyaknya risiko paritas terhadap kanker serviks. Hal ini berkaitan dengan proses trauma dan dilatasi *remodelling* materi ekstraselular pada serviks sehingga molekul *E-cadherin* yang terkandung dalam membran serviks berkurang jumlahnya. Apabila anak yang dilahirkan melalui jalan normal jumlahnya banyak dapat memicu terbentuknya perubahan sel abnormal epitel pada serviks sehingga dapat berkembang menjadi sel kanker. Apabila jarak persalinan yang cenderung dekat (<2 tahun) juga dapat memicu perkembangan sel kanker karena serviks tidak memiliki cukup waktu untuk memperbaiki sel-sel yang rusak sebagaimana mestinya, sehingga proses involusi tidak sempurna.<sup>16</sup>

**Tabel 5.** Data Hubungan Paritas dengan Insidensi Kanker Serviks di RSUD Provinsi NTB Tahun 2017-2019

Paritas	Stadium I (n) (%)	Stadium II (n) (%)	Stadium III (n) (%)	Stadium IV (n) (%)	Total
0	4 (7,7)	13 (25)	31 (59,6)	4 (7,7)	52
1	4 (21)	2 (10,5)	12 (63,2)	1 (5,3)	19
2-4	21 (31,8)	16 (24,2)	23 (35)	6 (9)	66
> 4	0 (0)	4 (17,4)	18 (78,3)	1 (4,3)	23
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>35</b>	<b>84</b>	<b>12</b>	<b>160</b>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan jumlah paritas dengan insidensi kanker serviks di RSUD Provinsi NTB dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas pasien yang mengalami kanker serviks dijumpai pada paritas 2-4 (multiparitas) dan paling sedikit ditemukan pada pasien paritas I (primipara).

2. Didapatkan hubungan jumlah paritas dengan insidensi kanker serviks di RSUD Provinsi NTB pada tahun 2017-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Haryani S, Defrin D, Yenita Y. Prevalensi Kanker Serviks Berdasarkan Paritas di RSUP. Dr. M. Djamil Padang Periode Januari 2011- Desember 2012. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(3):647–52.
2. Fitriasia CA, Khambri D, Utama BI, Muhammad S. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo I. *J Kesehat Andalas*. 2020;8(4):33–43. Available from: <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>
3. Manoppo IJ. Hubungan Paritas Dan Usia Ibu dengan Kanker Serviks Di RSU Prof. Kandou Manado Tahun 2014. *J Sk Keperawatan*. 2016;2(1):46–58. Available from: <https://doi.org/10.35974/jsk.v2i1.238>.
4. World Health Organization. Cervical Cancer [Internet]. 2018 [cited 2021 Oct 22]. Available from: [https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer#tab=tab_1).
5. Mayrita S, Handayani N. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya. *J Heal Sci*. 2018;7(1). Available from: <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.446>.
6. Kanker.kemkes.go.id. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks. 2018 [cited 2021 Jan 2]. Available from: [http://www.kanker.kemkes.go.id/guidelines/PNPKS\\_erviks.pdf](http://www.kanker.kemkes.go.id/guidelines/PNPKS_erviks.pdf).
7. Putri AR, Khaerunnisa S, Yuliati I. Cervical Cancer Risk Factors Association in Patients at the Gynecologic-Oncology Clinic of Dr. Soetomo Hospital Surabaya. *Indones J Cancer*. 2019;13(4):104–9. Available from: <https://doi.org/10.33371/ijoc.v13i4.610>.
8. Padauleng N, Djannah F, Prihatina LM. Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Dengan Faktor Risiko di Kota Mataram. *Pros PKM-CSR Konf Nas Pengabdian Kpd Masy dan Corp Soc Responsibility*. 2018;1:1859–67. Available from: <http://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/262>.
9. Hidayat E, Sari DH, Fitriyati Y. Hubungan Kejadian Kanker Serviks Dengan Jumlah Paritas Di RSUD Dr. Moewardi Tahun 2013. *J Kedokt dan Kesehat Indones*. 2014;6(3):128–36. Available from: <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss3.art4>.
10. Mahayasa I. Karakteristik Pasien Kanker Serviks Rumah Sakit Umum Povinsi Nusa Tenggara Barat 2017-2019. 2020 [cited 2021 Mar 20]. Available from: <http://eprints.unram.ac.id/view/subjects/RI.htm>.
11. Maesarah B. Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Perceraian di Kabupaten Lombok Barat. 2020 [cited 2021 Nov 26]. Available from: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/22>.
12. Badan Pusat Statistik. Persentase Unmet Need KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB Yang Tidak Terpenuhi) Menurut Provinsi (Persen), 2012-2017 [Internet]. *Bps.go.id*. 2018 [cited 2021 Nov 26]. Available from: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1326/1/persentase-unmet-need-kb-kebutuhan-keluarga-berencana-kb-yang-tidak-terpenuhi-menurut-provinsi.html>.
13. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis. 4th ed. In Jakarta: Sagung Seto; 2011. p. 114–6.
14. Rarung R, Loho M, Suparman E. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut di BLU RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Periode I Januari 2010 – 31 Desember 2011. *J e-Biomedik*. 2013;1(1):566–70. Available from: <https://doi.org/10.35790/ebm.v1i1.4600>.
15. Lala Z, Wagey F, Loho M. Evaluasi Penanganan Kanker Serviks di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode I Januari 2013 - 31 Desember 2014. *J e-Clinic*. 2016;4(1). Available from: <https://doi.org/10.35790/ecl.v4i1.12113>.
16. Fajrin DH. Korelasi Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Yayasan Kanker Serviks Indonesia-Surabaya. *Ovary Midwifery J*. 2020;2(6):34–40. Available from: <http://ovari.id/index.php/ovari/index>.